

# MENCICIPI DURIAN LANGSUNG DARI POHONNYA

Menikmati durian yang baru dipetik dari pohonnya? Sungguh pengalaman yang tak terlupakan!

**JARANG SEKALI** ada orang yang tidak menyukai buah beraroma tajam yang sangat lezat ini. Harga durian yang tidak bisa dikatakan murah, juga membuat sejumlah pengusaha makin tergiur untuk membudidayakannya.

Tak sulit mendapatkan buah durian. Di sejumlah pasar swalayan besar, buah ini dipajang di jajaran depan. Aromanya yang semerbak serentak mengundang pengunjung untuk menghampiri dan membelinya. Di antara sekian banyak durian impor dari Thailand, ada juga yang berhasil mengembangkan durian lokal dengan kualitas unggul, namanya durian juntak. Dan, durian berkualitas prima itu *femina* nikmati... langsung dari pohonnya!

## BERKELILING KEBUN

Berjalan mengelilingi kebun durian, memandang buah durian yang hampir matang bergelantungan di pohon, sungguh pengalaman yang penuh kesan. Walau ditemani panas matahari, senang rasanya melihat durian yang begitu menggoda. Lelahnya dua jam perjalanan melalui jalan berkelok-kelok dari Jakarta, langsung hilang begitu melihat onggokan durian. Sayangnya, kebun durian milik **Ir. Midian Simanjuntak MBA** di daerah Jonggol ini, tidak dibuka untuk masyarakat umum, karena menghindari tercemarnya pohon durian oleh jamur yang bisa terbawa oleh pengunjung.

Kebun durian ini terletak 70 km dari Jakarta, tepatnya di Dusun Mekarsari, Desa Tanjung Rasa, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor. Jalan masuknya cukup sulit, melalui jalan sempit yang belum disentuh aspal. Tapi, dengan ketinggian 350 meter di atas permukaan laut, tempat ini sangat cocok untuk menanam durian, karena intensitas sinar matahari yang tinggi. Tanahnya subur dan gembur. "Sesudah membelinya, saya meneliti tanah ini terlebih dahulu untuk mengetahui zat apa saja yang dibutuhkan," kata Midian.

Usaha ini mulai dirintis oleh Midian tahun 1981 dengan membeli lahan kosong. Sejak masih kuliah, ia ingin sekali memiliki kebun durian, karena terinspirasi oleh kebun durian milik orang tuanya di Sumatra Utara. Penelitian tanah yang dilakukannya membutuhkan waktu beberapa lama. Baru pada tahun 1987 ia menamai lahannya dengan bibit durian monthong asal Thailand.

Enam tahun setelah penanaman pertama, sekitar tahun 1993, pohon duriannya mulai berbuah. Namun, ia tak langsung menjual durian kebunnya. "Hasil panen pertama itu saya nikmati bersama keluarga dan teman-teman," tuturnya. "Selain lezat, durian mengandung karbohidrat yang cukup, mineral, kalsium, dan vitamin lengkap, mulai dari vitamin A sampai E. Dalam 100 gr daging durian terkandung 134 kalori. Jadi, kalau saya tak sempat sarapan, saya tak ragu menyantap durian di pagi hari," tambahnya lagi.

Pada tahun 1999, barulah lulusan Institut Pertanian Bogor ini mengamati bahwa durian adalah komoditas yang menguntungkan. Mulailah ia menjual hasil panennya. Durian hasil kebunnya dinamai durian juntak, diambil dari nama belakangnya.

Midian mengaku, pada awalnya ia agak meremehkan perawatan kebun durian. Pikirnya, pohon durian milik orang tuanya selalu berbuah tanpa repot mengurusnya. Tapi, bibit durian yang ditanamnya ternyata perlu perawatan khusus. Ia harus menganalisis sistem terbaik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kendala yang dialaminya cukup besar. Durian monthong yang empuk dan lezat ini tidak hanya disukai oleh banyak orang, tetapi juga disenangi oleh hama dan penyakit. Penyakit yang paling merusak adalah kanker batang yang mematikan. Bahkan, pohon yang sudah hidup dan berbuah selama lebih dari 16 tahun pun bisa mati karena penyakit tersebut.

Kanker batang itu terlihat pada bagian bawah batang pohon yang rusak dan tidak mulus. Karena banyak pohon yang mati, Midian pun menanam kembali bibit durian dengan varietas yang sama. Untuk mengakali agar penyakit tersebut tidak menyerang, Midian melakukan okulasi, yaitu menyambung potongan batang pohon durian monthong di atas batang pohon durian lokal yang tidak disukai penyakit ini. Nah, dengan batang pohon lokal di bagian bawahnya, penyakit tak mudah menyerang.

Karena pohon durian harus banyak mendapat sinar matahari, pohon itu harus selalu menjadi pohon tertinggi di antara pohon-pohon di sekitarnya. Jika belum menjadi pohon tertinggi, pohon durian tak akan berbuah. Karena itu, pohon durian mendapat julukan '*king tree*'. Untuk memenuhi kebutuhan akan sinar matahari, Midian menanam pohon durian setiap 10 meter. Jadi, tanpa saingan, setiap pohon akan mendapat sinar matahari melimpah. Jadi, pohon yang pendek sekalipun akan menghasilkan buah berlimpah, bahkan ada yang sampai menyentuh tanah. Tetapi, durian di bagian bawah itu kurang bagus karena terlalu lembap.

Selain penyakit yang diidap oleh pohon-pohon kesayangannya, kendala lain adalah pencurian buah oleh penduduk sekitar. Lokasi kebun milik Midian memang berada di pedesaan yang relatif sulit dijangkau. Untuk merangkul mereka, Midian mengajak penduduk sekitar membantunya di perkebunan. Namun, pencurian itu memang tak bisa dihindari. Bisa saja dilakukan oleh penduduk sekitar, bisa juga dilakukan oleh pegawainya sendiri.

## SAAT PANEN TIBA

Februari dan Maret merupakan saat-saat sibuk Midian. Pada bulan-bulan itulah ia meraup panen besar. Kebalikan, dari Thailand yang menuai panen besar pada bulan Agustus. Namun, sekitar bulan Agustus dan September, pohon akan kembali berbuah. Hasil panen yang disebut panen selingan ini hanya mencapai 10% dari panen besar, namun kualitas buahnya sama saja.

Buah yang dipanen bisa mencapai 100 buah per pohon. Tapi, rata-rata 10-100 buah per pohon. Berat sebuah durian kira-kira 4-5 kg, tapi ada yang mencapai 7 kg dan 11 kg. Untuk mendapatkan buah yang besar dan berat, caranya mudah: ketika calon buah



## TIP MEMBELI BUAH DURIAN

Agar tak kecewa dengan rasa buah durian yang Anda beli, cobalah mengikuti saran berikut ini:

- Pilih durian yang durinya tampak jarang, karena itu berarti buah sudah tua.
- Durian yang matang dapat juga dilihat dari warna kulitnya yang kuning kecokelatan.
- Aromanya tajam. Makin matang durian, aroma alkoholnya makin keras.
- Lebih baik memilih buah yang matang di pohon. Cirinya, ujung tangkai buahnya tidak rata karena lepas dari batangnya secara alami.
- Buah durian yang benar-benar matang mudah sekali dibelah.



1. Buah durian yang siap santap.
2. Lokasi kebun durian yang jauh dari keramaian.
3. Buah durian siap jual.
4. Menikmati durian langsung dari pohon, memang berbeda.
5. Midian dan kebun durian kebanggaan.



durian sudah sebesar kepalan tangan, buah tersebut harus dipilih-pilih. Buah yang tampak kurang baik, dibuang saja. Jadi, pada dahan tersebut hanya tersisa calon buah yang berkualitas.

Midian berani menjamin 100% kualitas buah duriannya. Bahkan, jika pelanggan tak puas, Midian akan mengganti duriannya atau mengembalikan uang pelanggan secara utuh. Mengapa ia berani memberi jaminan? "Durian kami matang di pohon. Tidak dipetik sebelum waktunya hanya untuk memenuhi permintaan pasar. Lagipula, memetik durian jauh lebih sulit daripada membiarkannya jatuh," kata Midian. Ketika sudah hampir matang, buah itu diikat dengan tali. Jika sudah waktunya jatuh, durian itu akan tergantung pada tali-tali. Tidak jatuh ke tanah dan kemudian pecah. Cukup cerdas, bukan?

Durian jentak memang sangat lezat. Bentuk buahnya tidak beraturan, hampir tidak ada yang bulat cantik. "Memang jarang ada yang bentuknya sempurna, tapi hal itu tidak memengaruhi kualitas isi dan rasanya," sahut Midian. Setiap biji dibalut oleh daging sangat tebal. Sehingga, setelah selesai menyantapnya, yang tertinggal hanya biji kecil-kecil. Rasanya gurih, dagingnya lunak tapi tidak sampai lembek, tidak terlalu manis, juga tidak beralkohol. *Femina* yang sebetulnya bukan penggemar berat durian, dan awalnya hanya ingin mencicipi sedikit, ternyata menghabiskan setengah buah durian. Padahal, menyantap satu biji saja rasanya sudah puas karena besarnya bisa mencapai satu kepalan tangan. Warnanya yang kuning mengilap dan keemasan sangat menggugah selera.

"Pembeli sering kali mempertanyakan apakah durian yang kami jual itu benar-benar matang di pohon. Setelah mencicipi, mereka pasti percaya dan akan kembali lagi," tuturnya. Durian yang jatuh

dari pohon rasanya memang jauh lebih enak dibandingkan buah yang dipetik. Buah durian yang diimpor dari Thailand itu, dipetik muda agar matang dalam perjalanan, kira-kira 2 sampai 6 minggu masa simpan. Itu pun sampai di Indonesia paling cepat 3 minggu karena melalui proses yang panjang, mulai dari pemetikan, karantina, sampai ke distributor. Karena proses yang panjang dan lama, durian tersebut jadi tidak harum, hambar, kenyal, dan rasanya kurang enak, sementara harganya sudah cukup mahal.

Harga yang ditawarkan oleh Midian memang cukup mahal, sekitar Rp25.000 per kg, lebih mahal daripada durian di pasar swalayan. Namun, kalau dibandingkan, satu buah durian jentak berat isinya sama dengan empat atau lima buah durian kampung.

Hasil panennya setiap tahun selalu meningkat. Tahun 2002 saja Midian meraup Rp182 juta dan tahun 2003 lalu kurang lebih Rp210 juta. Untung besar? "Belum. Kalau dihitung-hitung dari investasi awal, saya belum mendapatkan keuntungan. Setiap tahun saya harus mengeluarkan biaya Rp150 juta untuk merawat kebun (termasuk pupuk) dan menggaji karyawan," jelasnya.

Tapi, meski terbilang mahal, pensiunan pegawai Bank Rakyat Indonesia ini tak pernah mendapat kesulitan untuk memasarkan hasil panennya. Pelanggan yang sudah mengetahui kualitas durian kebunnya tak pernah berpaling ke durian jenis lain. Setelah memanen di kebun, dalam jangka waktu 24 jam, duriannya langsung habis terjual. Cara promosi paling efektif adalah dari mulut ke mulut. Kebanyakan, pelanggan baru mendapatkan rekomendasi dari pelanggan tetap. Di Jakarta, pelanggan hanya bisa mendapatkan durian jentak di kawasan Tebet, tempat tinggal Midian. ■

VERONICA W.